BAB III

METODEPENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Penelitiantindakan kelas (PTK).Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial untuk menanggapi permasalahan sosial dengan menggunakan refleksi diri dengan menggunakan metode inkuiri dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karya.

Berdasarkan masalah yang berkenaan dengan kemampuan membuat karya siswa pada saat ini diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa pada saat proses kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Dari beberapa pengertian yang di kemukakan oleh ahli tentang apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas.

Kemmis (Wiriaatmaja 2009: 12) tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri replektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari :

1. Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka
2. Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan pendidikan ini,dan
3. Situasi yang memungkinkan terlaksannya kegiatan praktek ini.

Ebbut (Wiriaatmaja 2009: 12) kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan

tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Rapopot (Wiriaatmaja 2009: 11) penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang di sepakati bersama.

Berdsarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu seperti guru dan kepala sekolah dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari praktik sosial atau kependidikan.Pemahaman mengenai praktik tersebut dan situasi kelembagaan tempat praktik dilaksanakan.Penelitian ini bertujuan untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran, melaksanakan program pelatihan, memberikan pedoman bagi guru,untuk perbaikan suasana sistem keseluruhansekolah, dan juga memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran.

B. Model Penelitian

Model yang akan di kembangkan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggrat. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan.Rencana penelitian tindakan

kelas ini, terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Desain yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral atau siklus diambil dari Kemmis dan MC Taggart yang terlihat pada gambar di bawah ini.

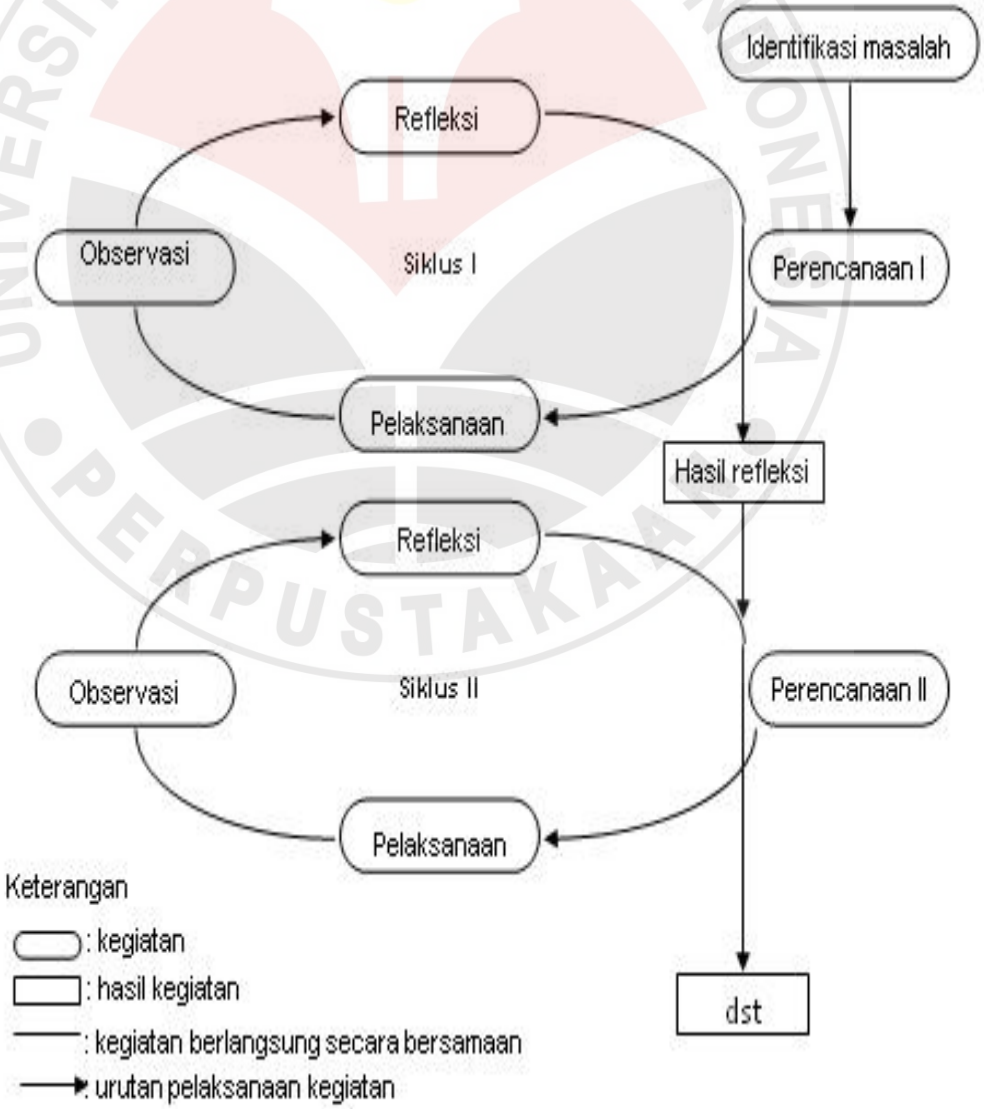

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tinadakan Kelas Menurut Kemmis Dan Taggart.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukaraksa Kabupaten Sukabumi, SDN Sukaraksa sangat setrategis untuk di teliti karena jarak peneliti dengan SDN tersebut sangat dekat.

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian oleh peneliti adalah siswa kelas IV yang berjumlah 13 orang, terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 4 orang.

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan sebagai tindak lanjut siklus I, dalam siklus II dilakukan perbaikan.Penulis mencari kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran membuat ringkasan wacana pada siklus I. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I. penulis juga menyiapkan catatan lapangan, lembar observasi, LKS, untuk mengetahui kemampuan siswa memahamiperubahan energi gerak dengan metode inkuiri. pelaksanaan tindakan proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan cara menyederhanakan

materi pembelajaran dan menambahkan media pengajaran dengan cara membagikan contoh ringkasan wacana kepada masing-masing siswa.

Alat yang akan di gunakan dalam penelitian ini diantaranya Mempersiapkan alat peraga yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Guru yang akan dilibatkan dalam proses pembelajaran sebagai observer berjumlah 2 orang dimana mereka diperbolehkan berkeliling untuk mengamati peneliti dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Hal-hal yang mesti di lakukan dalam pelaksanaan tindakan adalah:

a. Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya
b. Melakukan inkuiri dengan menarik perhatian siswa
c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan di peraktikan agar mencapai sasaran
d. Memperhatikan kedaan siswa, apakah semuanya mengikuti pembelajaran dengan baik
e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif
f. Menghindari ketegangan

Setelah melakukan pelaksanaan tindakan peneliti akan melakukan Observasi saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajarandan perubahannya dengan metode demonstrasi.Pelaksanaan

pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan mitra, dapat digunakan sebagai dasar interpretasi dan deskripsi tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan belajar megajar pada berlangsungnya siklus pertama apabila siklus pertama belum menunjukkan kecenderungan meningkat, akan dibuat perencanaan untuk perbaikan-perbaikan pada siklus kedua dan seterusnya, sehingga proses belajar mengajar akan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Kemudian dilanjutkan pada siklus kedua skenarionya sama dengan siklus pertama tetapi ditujukkan untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan yang dirasakan tidak berhasil (ada kegagalan) pada siklus pertama, kemudian dilakukan perbaikan dan sebaiknya meminta saran dari guru mitra.

1. Tahap observasi

Pada pelaksanaan observasi adalah bersama dengan tahap tindakan. Observasi atau pengamatan salah satu tehnik pengumpulan data/ fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.

Elliot(Wiriaatmaja 1978:115) mengemukakan bahwa guru cenderung menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner dalam mengumpulkan datanya karena menjaga agar tidak terjadi akibat yang tidak mengganggu apabila tehnik observasi atau wawancara akan merusak hubungan-hubungan guru di sekolah.

Observasi membantu menegaskan atau menolak serta melihat kembali tentang apa saja yang telah di kemukakan lewat wawancara, kuesioner. Pada waktu melakukan observasi kegiatan.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal-hal yang terjadi baik kelebihan dan kekurangannya dicatat oleh guru mitra dan guru peneliti, dan juga meminta informasi dari siswa terhadap peristiwa dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan guru dan siswa dari lembaran-lembaran data observasi. Rencana data yang diambil:

a. Guru mengajar: dalam menjelaskan materi pembelajaran, merumuskan materi pelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, menyimpulkan materi pelajaran.
b. Prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran oleh guru. Aspek yang diamati mitra dan Guru:
    1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.
    2) Perhatian siswa pada penjelasan guru.
    3) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
    4) Ketanggapan siswa dalam menjawab pertanyaan.
    5) Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.
c. Kemampuan guru mengajar, yang perlu diperhatikan mitra, meliputi:
    1) Cara atau teknik membuka pelajaran oleh guru
    2) Teknik dalam melakukan apersepsi oleh guru
    3) Penguasaan kelas dan pengelolaan kelas

4) Proses pembelajaran

5) Strategi bertanya

6) Strategi mengajar

7) Pendekatan

8) Metode mengajar yang digunakan

9) Penguasaan bahan atau materi pelajaran

10) Penggunaan alat peraga sehubungan dengan materi pelajaran yang disajikan

11) Teknik dalam mengakhiri pelajaran

2. Tahap Refleksi Tahap Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan mitra, dapat digunakan sebagai dasar interpretasi dan deskripsi tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan belajar megajar pada berlangsungnya siklus pertama. Apabila siklus pertama belum menunjukkan kecenderungan meningkat, akan dibuat perencanaan untuk perbaikan-perbaikan pada siklus kedua dan seterusnya, sehingga proses belajar mengajar akan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Kemudian dilanjutkan pada siklus kedua skenarionya sama dengan siklus pertama tetapi ditujukkan untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan yang dirasakan tidak berhasil (ada kegagalan) pada siklus pertama, kemudian dilakukan perbaikan dan sebaiknya meminta saran dari guru mitra. Apabila pada siklus 2 ini masih terdapat kegagalan atau ketidakberhasilan proses belajar mengajar, maka akan

dilaksanakan siklus ke 3. Pada siklus ini skearionya sama dengan siklus 1 dan 2. Pada siklus ini tujuannya adalah lanjutan perbaikan kegagalan pada siklus kedua.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis, sistematis, intervensi dan eksplanasi atau penjelasan terhadap semua informasi yang diproleh. Dengan demikian data yang berhasil di kumpulkan melalui alat pengumpulan data yang berhasil tercatat maupun yang tidak tercatat tetapi sempat terdeteksi dan terekam oleh peneliti akan dikomformasikan dan dianalisis serta di evaluasi untuk diberikan makna supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tersebut telah dapat tercapai atau belum agar guru mendapatkan kejelasan tindakan yang akan dilakukan kemudian.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah lembar observasi, format penilaian proses, format penilain produk, catatan lapangan dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Observasi bertujuan untuk megetahui unjuk kerja guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Format penilaian proses.

Format penilaian proses digunakan untuk mengetahui dan menilai proses kerja siswa dalam membuat sebuah karya.

3. Format penilaian produk

Format penilaian produk digunakan untuk menilai hasil karya siswa setelah proses pembelajaran selesai.

G. Cara Pengelohan/penilaian kemampuan siswa membuat karya

Pengolahan dan pengambilan data pada penelitian ini dengan menganalisis data secara kualitataif.Analisis kualitatif di gunakan untuk menganalisis data yang menunjukan kemampuan siswa membuat karya.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar pengamatan selanjutnya guru memberi tanda ceklis pada deskriptor-deskriptor yang nampak guru melakukan penyekoran berdasarkan kreteria penilaian yang telah di tetapkan. Adapun kreteria yang telah ditetapkan sebagai berikut 85 - 100 = sangat baik (A) Jika 4 deskriptor nampak , 70 - 84 = Baik (B) Jika 3 deskriptor nampak, 55 - 69 = cukup (C) Jika 2 deskriptor nampak, 40 - 54 = kurang (D) Jika hanya 1 deskriptor yang nampak, 00 - 39 = sangat kurang (E) jika tidak ada satupun deskriptor yang Nampak.

Apabila deskriptor nampak pada proses pembelajaran maka akan di beri tanda (v)Apabila deskriptor kurang tampak pada proses pembelajaran maka akan

diberi tanda (-) Apabila deskriptor tidak tampak pada proses pembelajaran maka akan di beri tanda : (0)

Huberman (Wiriaatmaja 2009: 137) mengemukakan bahwa salah satu permasalahan dalam penelitian kualitatif adalah, bahwa cara kerjanya terutama bertalian dengan kata-kata, bukan dengan angka.

Pedoman PPL (Sri Estu 1997: 127) Selain didasarkan deskriptor-deskriptor yang nampak, guru diberi kebebasan dalam membuat keputusan berdasarkan hasil pengamatan.

Data diperoleh dari lembar observasi, catatan lapangan dan hasil evaluasi individu (LKS, lembar penilaian proses, lembar penilaian produk, dan di lengkapi dokumen yang berbentuk foto.Data yang terkumpul dianilisis dan diolah dengan membuat presentase, selanjutnya disusun laporan dalam bentuk deskripsi.

Peroleh dari observasi, catatan lapangan, LKS dan hasil observasi, kemudian dideskrifsikan dan di tafsirkan sehingga di simpulkan hasilnya.

Sedangkan data kualitatif, yaitu penilaia individu dan kelompok di analisis dan di olah melalui microsft excel dan di buat statistika dalam bentuk tabel agar hasil yang di proleh siswa di ketahui dengan jelas.